

KONTRIBUSI EFEKTIVITAS MANAJEMEN EKSTRAKURIKULER TERHADAP PRESTASI SEKOLAH NON AKADEMIK

Astafiyah

SMP Negeri 18 Kota Serang, Banten

Email: astafiyah@gmail.com

Abstract. *The objectives of this study are (1) to describe the level of extractive management effectiveness in Serang Junior High School 18; (2) to describe how much non-academic school achievement; (3) describes how much extracurricular non-academic school achievements. The research method used in this study is a quantitative method, with a correlational approach. The population in this study were students who took extracurricular activities as many as 120 students, thus the study sample was 30 respondents. The data collection techniques used a questionnaire. The conclusions of the research results are (1) the level of extracurricular management effectiveness at Serang Junior High School 18 is classified as good with 59.19%; (2) the level achievement of non-academic schools in Serang Junior High School is classified as good with 63.41%; and (3) the contributions of the effectiveness of extracurricular management variables on the achievement of non-academic school at 38.44%.*

Keywords. *Effectiveness, extracurricular management, non-academic achievements.*

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan tingkat efektivitas manajemen ekstrakurikuler di SMP Negeri 18 Kota Serang (2) mendeskripsikan seberapa besar seberapa besar prestasi sekolah non akademik (3) mendeskripsikan seberapa besar kontribusi efektivitas manajemen ekstrakurikuler terhadap prestasi sekolah non akademik. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, dengan pendekatan korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sebanyak 120 siswa, dengan demikian sampel penelitian sebesar 30 responden. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket. Simpulan hasil penelitian adalah 1) Tingkat efektivitas manajemen ekstrakurikuler di SMPN 18 Kota Serang tergolong dalam kategori baik dengan persentase sebesar 59,19%; 2) Tingkat prestasi sekolah non akademik di SMPN 18 Kota Serang tergolong dalam kategori baik dengan persentase sebesar 63,41%; dan 3) Terdapat kontribusi variabel efektivitas manajemen ekstrakurikuler terhadap prestasi sekolah non akademik adalah sebesar 38,44%.

Kata Kunci. *Efektivitas, Manajemen Ekstrakurikuler, Prestasi non akademik.*

Latar Belakang

Sekolah merupakan sebuah organisasi dan organisasi merupakan sistem sosial. Sebuah sistem sosial, terdiri dari beberapa komponen yaitu: struktur, individu, budaya dan politik (Supardi, 2015: 1). Dalam proses pendidikan diperlukan pembinaan secara berkoordinasi dan terarah. Dengan demikian siswa diharapkan dapat meningkatkan prestasi sekolah melalui kegiatan organisasi ekstrakurikuler sehingga tercapainya tujuan pendidikan dalam bidang pendidikan non akademik. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan nonpokok yang dilakukan di luar kegiatan kurikuler (pokok) sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan memperdalam materi-materi yang telah diajarkan di sekolah oleh guru kepada peserta didik untuk dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Manajemen ekstrakurikuler adalah seluruh proses yang direncanakan dan diusahakan secara terorganisasi mengenai kegiatan sekolah yang dilakukan di luar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuhkembangkan potensi SDM peserta didik, baik aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan wajib maupun pilihan (Kompri, 2015: 225-226).

Menurut Dadang yang dikutip oleh Kompri (2015: 223) menyatakan bahwa pengembangan potensi peserta didik sebagaimana dimaksud dalam tujuan pendidikan nasional tersebut dapat diwujudkan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan salah satu kegiatan dalam program kurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler adalah program kurikuler yang alokasi waktunya tidak ditetapkan dalam kurikulum. Jelasnya, kegiatan ekstrakurikuler merupakan perangkat operasional (*supplement, dan compliments*) kurikulum, yang perlu disusun dan dituangkan dalam rencana kerja tahunan/kalender pendidikan satuan pendidikan. kegiatan ekstrakurikuler menjembatani kebutuhan perkembangan peserta didik yang berbeda; seperti perbedaan *sense* akan nilai moral dan sikap, kemampuan, serta kreativitas. Melalui partisipasinya dalam kegiatan ekstrakurikuler peserta didik dapat belajar dan mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dengan orang lain, menemukan dan mengembangkan potensinya. Kegiatan ekstrakurikuler juga memberikan manfaat sosial yang besar.

Kegiatan ekstrakurikuler ialah kegiatan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa, misalnya olahraga, kesenian, berbagai macam keterampilan dan kepramukaan diselenggarakan di sekolah di luar jam pelajaran. Sebagian besar bentuk ekstrakurikuler cenderung mengutamakan gerak fisik dan meragakan perilaku sesuai jenis kegiatan yang dilakukan.

Jika kegiatan ini dilakukan berulang-ulang maka akan melekat menjadi pola perilaku peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler juga dapat menjadikan peserta didik memiliki keterampilan non akademik dan menjadikan peserta didik berkembang sesuai dengan bidang ekstrakurikuler yang disenangi dan dapat melekat pada diri peserta didik. Hal tersebut menjadikan keterampilan peserta didik menjadi melekat dan dapat memberikan sebuah prestasi tersendiri dari lomba ataupun kegiatan yang diadakan oleh sekolah maupun kabupaten setempat. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan sarana efektif untuk membentuk dan memantapkan kepribadian anak, termasuk untuk meningkatkan mutu pendidikan.

SMP Negeri 18 Kota Serang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mempunyai kegiatan ekstrakurikuler yang cukup memadai untuk kegiatan siswa di luar jam sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan mencakup kegiatan wajib seperti: Pramuka, PMR, Seni, dan Paskibra. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler pendukung seperti: Drumb Band, Futsal, Basket, Pencak Silat, dan sebagainya. Dari berbagai kegiatan ekstrakurikuler tersebut sudah banyak prestasi yang dihasilkan oleh siswa-siswi SMP Negeri 18 Kota Serang.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 18 Kota Serang memperoleh hasil bahwa prestasi non akademik yang dihasilkan oleh siswa belum mampu memberikan perubahan baik dari segi kemampuan kognitif, dan afektifnya. Permasalahan seperti ini harus dikaji oleh sekolah untuk lebih meningkatkan manajemen ekstrakurikuler agar mampu menciptakan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat meningkatkan prestasi non akademik dan akademik siswa

Kajian Teori

Manajemen dalam Perspektif Al-Qur'an

Manajemen dalam pandangan Islam merupakan manajemen yang adil. Batasan adil adalah pimpinan tidak "menganiaya" bawahan dan bawahan tidak merugikan pimpinan maupun perusahaan yang ditempati. Bentuk penganiayaan yang dimaksud adalah mengurangi atau tidak memberikan hak bawahan dan memaksa bawahan untuk bekerja melebihi ketentuan.

Dalam al-Qur'an, Allah mencontohkan bagaimana suatu proses penciptaan, yang menunjukkan bahwa segala sesuatu di alam semesta yang Allah ciptakan membutuhkan sebuah proses dengan rencana-Nya segala sesuatu itu tercipta, kemudian dengan kekuasaan-Nya memelihara dan menjaga. Sebagaimana Firman Allah SWT yang artinya: *"Sesungguhnya Tuhan kamu ialah Allah yang telah menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, lalu Dia bersemayam di atas 'Arsy. Dia menutupkan malam kepada siang yang mengikutinya dengan cepat, dan (diciptakan-Nya pula) matahari, bulan dan bintang-bintang (masing-masing) tunduk kepada*

perintah-Nya. Ingatlah, menciptakan dan memerintah hanyalah hak Allah. Maha suci Allah, Tuhan semesta alam” (Q.S. al-A’raaf: 54).

Ayat tersebut menunjukkan bahwa bagaimana Allah membuat menunjukkan kepada manusia tentang ciptaan-ciptaannya dengan ketentuan yang telah digariskan. Peneliti menyimpulkan bahwa manajemen yang ditunjukkan dengan gambaran bahwa Allah mempunyai rencana dengan ciptaan-Nya, kemudian membuat suatu proses dalam pembuatan ciptaan-Nya, selanjutnya segala ciptaan tersebut terorganisir secara menyatu, dan Allah menjaga ciptaan-Nya dengan kekuasaan-Nya.

Efektivitas

Menurut Triatna yang dikutip oleh Supardi (2015: 1) dalam bukunya yang berjudul “Sekolah Efektif” mengemukakan bahwa efektivitas adalah ukuran yang menyatakan sejauh mana sasaran/tujuan (kuantitas, kualitas dan waktu) telah dicapai. Sedangkan Hasibuan (2007: 161) mendefinisikan efektivitas sebagai tercapainya sasaran yang eksplisit atau implisit. Sementara itu, Mahmudi (2005: 92) memberikan batasan bahwa efektivitas memiliki arti berhasil atau tepat guna. Efektif merupakan kata dasar, sementara kata sifat dari efektif adalah efektivitas. Mahmudi mendefinisikan efektivitas merupakan hubungan *out-put* dengan tujuan, maka semakin besar kontribusi (sumbangan) *out-put* terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program atau kegiatan.

Efektivitas adalah menggambarkan seluruh siklus input, proses dan output yang mengacu pada hasil guna daripada suatu organisasi, program atau kegiatan yang menyatakan sejauhmana tujuan (kualitas, kuantitas, dan waktu) telah dicapai, serta ukuran berhasil tidaknya suatu organisasi mencapai tujuannya dan mencapai target-targetnya. Hal ini berarti, bahwa pengertian efektivitas yang dipentingkan adalah semata-mata hasil atau tujuan yang dikehendaki.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan sejauhmana rencana dapat dicapai, tercapainya suatu sasaran dan tujuan yang ditentukan sebelumnya, semakin banyak rencana yang dicapai, semakin efektif pula kegiatan tersebut. Sehingga kata efektivitas dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan yang dapat dicapai dari suatu cara atau usaha tertentu sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

Indikator efektivitas, menurut pendapat Cambell yang dikutip oleh Richard M. Steers (2009: 46-48) dalam bukunya “*Efektivitas Organisasi*” menyebutkan beberapa ukuran dari pada efektivitas, yaitu: 1) Kualitas artinya kualitas yang dihasilkan oleh organisasi, mengacu pada tujuan yang dicapai; 2) Produktivitas artinya kuantitas dari jasa yang dihasilkan, mempertimbangkan efisien; 3) Efisiensi merupakan

perbandingan beberapa aspek prestasi terhadap biaya untuk menghasilkan prestasi tersebut; 4) Berwawasan luas yaitu jumlah sumber daya yang masih tersisa setelah semua biaya dan kewajiban dipenuhi; 5) Integreted adalah suatu perbandingan mengenai eksistensi sekarang dan masa lalunya; 6) Stabilitas berorientasi ke masa depan yaitu pemeliharaan struktur, fungsi dan sumber daya sepanjang waktu; 7) Fleksibel yaitu frekuensi dalam hal perbaikan yang berakibat pada kerugian waktu; 8) Insiden yaitu frekuensi dalam hal perbaikan yang berakibat pada kerugian waktu; 9) Semangat Kerja yaitu adanya perasaan terikat dalam hal pencapaian tujuan, yang melibatkan usaha tambahan, kebersamaan tujuan dan perasaan memiliki; 10) Motivasi artinya adanya kekuatan yang muncul dari setiap individu untuk mencapai tujuan; 11) Kepaduan yaitu fakta bahwa para anggota organisasi saling menyukai satu sama lain, artinya bekerja sama dengan baik, berkomunikasi dan mengkoordinasikan; dan 12) Keluwesan adaptasi artinya adanya suatu rangsangan baru untuk mengubah prosedur standar operasinya, yang bertujuan untuk mencegah keterbekuan terhadap rangsangan lingkungan.

Menurut pendapat David Krech, dkk. dalam bukunya *“Individual and Society”* yang dikutip Sudarwan Danim dalam bukunya *“Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok”* menyebutkan ukuran efektivitas, sebagai berikut: 1) Jumlah hasil yang dapat dikeluarkan, artinya hasil tersebut berupa kuantitas atau bentuk fisik dari organisasi, program atau kegiatan. Hasil dimaksud dapat dilihat dari perbandingan (*ratio*) antara masukan (*input*) dengan keluaran (*output*); 2) Tingkat kepuasan yang diperoleh, artinya ukuran dalam efektivitas ini dapat kuantitatif (berdasarkan pada jumlah atau banyaknya) dan dapat kualitatif (berdasarkan pada mutu); 3) Produk kreatif, artinya penciptaan hubungannya kondisi yang kondusif dengan dunia kerja, yang nantinya dapat menumbuhkan kreativitas dan kemampuan; 4) Intensitas yang akan dicapai, artinya memiliki ketaatan yang tinggi dalam suatu tingkatan intens sesuatu, dimana adanya rasa saling memiliki dengan kadar yang tinggi.

Manajemen Ekstrakurikuler

Dalam manajemen terdapat berbagai pandangan yang mencoba merumuskan definisi manajemen dengan titik tekan yang berbeda-beda. Salah satu rumusan operasional yang memungkinkan dapat diajukan, bahwa “manajemen” adalah suatu proses sosial yang berkenaan dengan keseluruhan usaha manusia dengan bantuan manusia lain serta sumber-sumber lainnya, menggunakan metode yang efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang ditentukan sebelumnya (Hamalik, 2007: 27-28).

Menurut George R. Tery yang dikutip oleh Herujito (2011: 3) dalam bukunya *“Dasar-Dasar Manajemen”*, menyatakan “manajemen adalah suatu proses yang berbeda terdiri dari *planning, organizing, actuating, dan controlling* yang dilakukan

untuk mencapai tujuan yang ditentukan dengan menggunakan manusia dan sumber daya lainnya. Menurut Hasibuan (2007: 2) manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu. Hersey dan Blanchard sebagaimana dikutip Sagala (2006: 13) mendefinisikan manajemen sebagai proses kerja sama melalui orang-orang atau kelompok untuk mencapai tujuan organisasi diterapkan pada semua bentuk dan jenis organisasi.

Dari beberapa teori tentang definisi "*manajemen*", maka dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen merupakan alat untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Manajemen yang baik akan memudahkan terwujudnya tujuan perusahaan, karyawan, dan masyarakat. Dengan manajemen, daya guna dan hasil guna unsur-unsur manajemen akan ditingkatkan. Tujuan merupakan hal terjadinya proses manajemen dan aktivitas kerja, tujuan beraneka macam, tetapi harus ditetapkan secara jelas, realistis, dan cukup menantang berdasarkan analisis data, informasi, dan pemilihan dari alternatif-alternatif yang ada. Kecakapan menejer dalam menentukan tujuan dan kemampuannya dalam memanfaatkan peluang, mencerminkan tingkat hasil yang dapat dicapainya.

Kata *ekstrakurikuler* memiliki arti kegiatan tambahan di luar rencana pelajaran atau pendidikan tambahan di luar kurikulum (Kompri, 2015: 224. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar jam pelajaran biasa dan pada waktu libur sekolah yang dilakukan baik di sekolah maupun di luar sekolah, dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia Indonesia seutuhnya (Prihatin, 2011: 164).

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang baik dan penting karena memberikan nilai tambah bagi para siswa dan dapat menjadi barometer perkembangan/kemajuan sekolah yang sering kali diamati oleh orang tua siswa maupun masyarakat. Dengan demikian, manajemen ekstrakurikuler adalah seluruh proses pengaturan yang dilakukan oleh organisasi sekolah dalam kegiatan yang dilakukan di luar jam sekolah (ekskul).

Prestasi Sekolah Non Akademik

Prestasi dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia adalah hasil yang telah dicapai, dilakukan, dikerjakan dan sebagainya. Suatu prestasi atau *achievement* berkaitan erat dengan harapan (*expectation*). Prestasi merupakan hasil yang dicapai oleh seseorang setelah ia melakukan perubahan belajar, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Berdasarkan penjelasan di atas, prestasi tidak mungkin didapatkan oleh seseorang yang tidak melakukan kegiatan/usaha. Usaha yang dilakukan harus dalam bentuk upaya yang sungguh-sungguh. Hasil atau prestasi yang didapatkan akan sebanding dengan upaya yang dilakukan. Sehingga prestasi adalah bukti yang otentik dan representative terhadap apa yang telah diupayakan.

Prestasi merupakan hasil yang telah dicapai dari yang telah dilakukan, dikerjakan dan sebagainya. Prestasi tidak akan dicapai bila seseorang tidak melakukan kegiatan. Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi merupakan hasil usaha yang dicapai seseorang yang terlebih dalam melakukan kegiatan, hasil nyata dari puncak pengembangan potensi diri. Inilah yang sering disebut dengan prestasi. Jika dilihat dari segi-segi yang menyangkut dengan sikap, minat, perhatian dan keterampilan murid. Prestasi yang dicapai dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain motivasi dari luar maupun motivasi dari dalam yang keduanya saling berkaitan (Mulyasa, 2015: 25).

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi non akademik peserta didik menurut Muhibbin Syah (2006: 3) dapat digolongkan menjadi faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern meliputi: 1) minat, 2) harapan tertentu, 3) prestasi, 4) rekreasi, 5) kepribadian, dan 6) kesehatan. Sedangkan faktor ekstern meliputi: 1) lingkungan, 2) keluarga, 3) sarana dan prasarana, 4) pelatih, dan 5) ekonomi.

Metode Penelitian

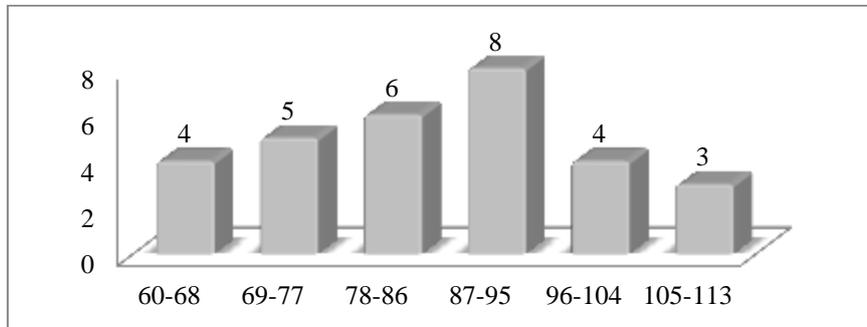
Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik regresi dan korelasional. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa yang menjadi anggota OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah) dan yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler SMP Negeri 18 Kota Serang, yang berjumlah 120 siswa. Mengacu kepada pendapat Arikunto bahwa sampel diambil antara 20 % sampai 25% dari pada populasi. Sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah 25% dari populasi yaitu 120 siswa. Sehingga jumlah sampel yang didapatkan adalah 30 siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *Random Sampling* atau acak sederhana. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket) yang disusun menurut model *skala Likert*. Instrumen disusun dalam bentuk kalimat pernyataan yang berhubungan dengan kedua variabel penelitian. Teknik pengumpulan data melalui wawancara dan angket.

Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Prestasi Sekolah Non Akademik

Rentangan skor jawaban responden pada variabel hasil belajar dijamin berdasarkan hasil dari penyebaran angket terhadap 30 orang responden, untuk data

prestasi sekolah non akademiskor teoritiknya 27-135, diperoleh rentangan skor antara 60 sampai dengan 112. Skor rata-rata 85,60; modus, 89,50; median, 87,63; dan standar deviasi 13,70. Skor rata-rata prestasi sekolah non akademik sebesar 85,60 bila dibandingkan dengan skor ideal sebesar 135, tingkat ketercapaiannya 63,41% termasuk dalam kategori baik.



Gambar 1. Histogram Frekuensi Prestasi Sekolah Non Akademik

Gambar 1 menunjukkan histogram frekuensi pertama batas nyata antara 59,5 – 68,5, frekuensinya berjumlah 4 orang. Histogram frekuensi kedua batas nyata antara 68,5 – 77,5, frekuensinya berjumlah 5 orang. Histogram frekuensi ketiga batas nyata antara 77,5 – 86,5, frekuensinya berjumlah 6 orang. Histogram frekuensi keempat batas nyata antara 86,5 – 95,5, frekuensinya berjumlah 8 orang. Histogram frekuensi kelima batas nyata antara 95,5 – 104,5, frekuensinya berjumlah 4 orang. Histogram frekuensi keenam batas nyata antara 104,5 – 113,5 frekuensinya berjumlah 3 orang.

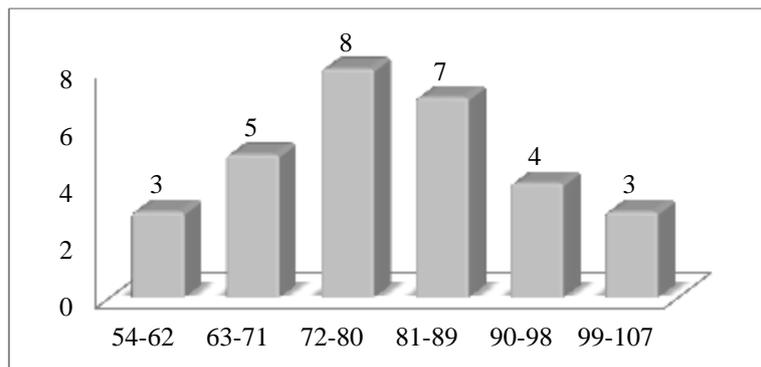
Setelah dilakukan perhitungan diperoleh x^2_{hitung} hitung sebesar 1,69. Jika dikonsultasikan dengan tabel Chi-Kuadrat pada taraf signifikansi 0,05 dan $dk = K-3$ ($6-3 = 3$) diperoleh $x^2_{tabel} = 7,81$. Dengan demikian H_0 ditolak karena x^2_{hitung} lebih kecil dari x^2_{tabel} ($1,69 < 7,81$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada variabel efektivitas manajemen ekstrakurikuler (X) dari populasi berdistribusi normal.

Tingkat prestasi sekolah non akademik dari hasil penyebaran angket diperoleh rentang 60-113, dengan rata-rata sebesar 85.60 menunjukkan skor rata-rata tergolong sedang dilihat dari ketercapaiannya pada skor rata-rata ideal yaitu tingkat ketercapaiannya 63,41% termasuk dalam kategori baik. Tingkat prestasi sekolah non akademik yang telah dilakukan oleh peneliti juga didapati dalam penelitian lain yang menunjukkan bahwa tingkat prestasi sekolah non akademik adalah sangat tinggi mencapai 63,41%. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suna Purwansyah yang menunjukkan tingkat prestasi sekolah non akademik adalah tinggi yaitu mencapai 77,50%. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Anita Dwi Lestari berjudul Partisipasi orang tua dalam meningkatkan prestasi non akademik anak, yang menunjukkan bahwa tingkat prestasi non akademik adalah baik yaitu mencapai 60,5%.

Efektivitas Manajemen Ekstrakurikuler

Rentangan skor jawaban responden pada variabel efektivitas manajemen ekstrakurikuler dijamin berdasarkan hasil dari penyebaran angket terhadap 30 orang responden, untuk data efektivitas manajemen ekstrakurikuler skor teoritiknya 27 – 135, diperoleh rentangan skor antara 54 sampai dengan 107. Skor rata-rata 79,90; modus, 78,25; median, 73,75; dan simpangan baku 13,09. Skor rata-rata efektivitas manajemen ekstrakurikuler sebesar 79,90 bila dibandingkan dengan skor ideal sebesar 135, tingkat ketercapaiannya 59,19% termasuk dalam kategori baik.

Gambar 2 berikut menunjukkan histogram frekuensi pertama, batas nyata 53,5 – 62,5 frekuensinya berjumlah 3 orang. Histogram frekuensi kedua, batas nyata 62,5 – 71,5. Frekuensi berjumlah 5 orang. Histogram frekuensi ketiga, batas nyata 71,5 – 80,5. Frekuensi berjumlah 8 orang. Histogram frekuensi keempat, yaitu antara 80,5 – 89,5. Frekuensi berjumlah 7 orang. Histogram frekuensi kelima, batas nyata 89,5 – 98,5. Frekuensi berjumlah 4 orang. Histogram frekuensi keenam, batas nyata 98,5 – 107,5. Frekuensi berjumlah 3 orang.



Gambar 1. Histogram Distribusi Frekuensi Efektivitas Manajemen Ekstrakurikuler

Setelah dilakukan perhitungan diperoleh χ^2_{hitung} hitung sebesar 2,04. Jika dikonsultasikan dengan tabel Chi-Kuadrat pada taraf signifikansi 0,05 dan dk = K-3 (6-3 = 3) diperoleh $\chi^2_{tabel} = 7,81$. Dengan demikian H_0 ditolak karena χ^2_{hitung} lebih kecil dari χ^2_{tabel} ($2,04 < 7,81$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada variabel Prestasi Sekolah Non Akademik (Y) dari populasi berdistribusi normal.

Untuk mengetahui kontribusi efektivitas manajemen ekstrakurikuler terhadap prestasi sekolah non akademik digunakan analisis regresi dan korelasi. Dari hasil perhitungan diperoleh $a = 70,48$ dan $b = 0,11$. Dengan memasukkan a dan b ke dalam persamaan regresi Y atas X, $\hat{Y} = 70,48 + 0,11X$. Untuk menguji kebenaran X dengan Y, dilakukan uji linearitas dan signifikansi regresi.

Tingkat kegiatan ekstrakurikuler dari hasil pengisian angket diperoleh rentang 52 sampai 107, dengan rata-rata sebesar 79,90 menunjukkan bahwa skor rata-rata

tergolong tinggi bila dilihat dari ketercapaiannya pada rata-rata skor ideal yaitu mencapai 59,19%. Tingkat efektivitas manajemen ekstrakurikuler yang telah peneliti lakukan juga didapati dalam penelitian siti Ubaidah dengan judul manajemen ekstrakurikuler dalam meningkatkan mutu sekolah yang menunjukkan bahwa tingkat kegiatan ekstrakurikuler adalah baik yaitu mencapai 59,19%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irma septiani yang menunjukkan tingkat kegiatan ekstrakurikuler adalah baik yaitu mencapai 62.50%. Menurut Suharsimi AK, yang dimaksud dengan kegiatan ekstrakurikuler ialah kegiatan tambahan, di luar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan. Kegiatan ini memang harus baik, karena kegiatan ekstrakurikuler bertujuan memantapkan pembentukan kepribadian seperti kegiatan pramuka, usaha kesehatan sekolah, palang merah indonesia, olah raga, kesenian, koperasi sekolah, peringatan hari-hari besar agama/nasional dan lain-lain.

Moh. Uzer Usman mengemukakan kegiatan ekstrakurikuler yaitu: Kegiatan belajar yang waktunya di luar waktu yang telah ditetapkan dalam susunan program seperti kegiatan pengayaan, perbaikan yang berkaitan dengan program kurikuler atau kegiatan lain yang bertujuan memantapkan pembentukan kepribadian seperti kegiatan pramuka, usaha kesehatan sekolah, palang merah indonesia, olah raga, kesenian, koperasi sekolah, peringatan hari-hari besar agama/nasional dan lain-lain. Mulyono mengemukakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler, manajemen kegiatan ekstrakurikuler adalah seluruh proses yang direncanakan dan diusahakan secara teorganisasi mengenai kegiatan sekolah yang dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik, baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan.

Tabel. 1 Anava Untuk Regresi Linear Sederhana $\hat{Y} = 70,48 + 0,11X$

SU.Va	DB	JK	RJK	Fh	FT
Total	30	222666	222666		
regresi (a)	1	217090.13	217090.13		
Regresi(b/a)	1	150.58	150.58	0.74	4.20
Residu	28	5726.45	204.52		
Tuna Cocok	19	4848.78	255.20	2.62	2.43
Kekeliruan	9	877.67	97.52		

Dari data tabel 4.5, hasil pengujian linieritas diperoleh F_{hitung} sebesar 1,56 sedangkan dari daftar distribusi F dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, derajat

kebebasan $db_1 = 19$ dan $db_2 = 9$ diperoleh F_{tabel} sebesar 2,43. Jika dibandingkan keduanya ternyata $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $2,62 > 2,43$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi $\hat{Y} = 70,48 + 0,11X$ adalah linear.

Setelah uji linieritas dilanjutkan dengan uji keberartian. Dari tabel analisis varians (ANOVA) di atas diperoleh $F_{hitung} = 0,74$ sedangkan dari tabel distribusi F dengan derajat kebebasan $db_1 = 1$ dan $db_2 = 28$, dan taraf kepercayaan $\alpha = 0,05$ diperoleh $F_{tabel} = 4,20$. Jika dibandingkan keduanya ternyata $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $0,74 < 4,20$ (lihat lampiran tabel F), maka H_0 ditolak karena tidak teruji kebenarannya dan ini berarti H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi adalah signifikan.

Selanjutnya dilakukan uji korelasi antara X dengan Y. Dari hasil analisa korelasi sederhana diperoleh koefisien korelasi $r_{xy} = 0,62$ dan koefisien determinasi $r^2 = 0,3844$. Dari uji signifikansi korelasi diperoleh $t_{hitung} = 22,13$. Koefisien korelasi sederhana ini ternyata signifikan setelah diuji dengan uji t. Hal ini ditunjukkan oleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $22,13 > 1,70$ pada $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan 28. Berdasarkan nilai koefisien korelasi sebesar $r_{xy} = 0,62$, dengan melihat tabel interpretasi menggunakan r "*product moment*" nilai tersebut berada diantara (0.60 – 0,799) yang interpretasinya adalah "*cukup berarti*". Adapun besarnya kontribusi efektivitas manajemen ekstrakurikuler (variabel X) terhadap prestasi sekolah non akademik (variabel Y) sebesar 38,44%, sedangkan sisanya 61,56% dapat dipengaruhi oleh faktor lain.

Simpulan

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan hal-hal sebagaimana berikut: 1) Tingkat prestasi sekolah non akademik adalah baik dan memuaskan mencapai 59,19% atas bukti fisik, berbagai bentuk prestasi lomba dan kejuaran yang telah dirahi oleh para siswa-siswi SMPN 18 Kota Serang; 2) Tingkat efektivitas manajemen ekstrakurikuler adalah baik mencapai 63,41%. Bukti yang dapat dilihat dari efektivitas manajemen ekstrakurikuler meliputi, kualitas, produktivitas, efisien, integritas, dan stabilitas organisasi dalam melaksanakan fungsi manajemen yaitu: planing, organizing, actuating, controlling, yang berjalan sesuai dengan yang sudah dijadwalkan; 3) Terdapat kontribusi efektivitas manajemen ekstrakurikuler terhadap prestasi sekolah non akademik sebesar 38,44%. Semakin tinggi tingkat efektivitas manajemen ekstrakurikuler, semakin tinggi prestasi sekolah non akademik. Peningkatan terhadap efektivitas manajemen ekstrakurikuler akan diikuti dengan peningkatan prestasi sekolah non akademik.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat diperkuat dengan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan informan penelitian yaitu Wakasek

Kurikulum, yaitu: 1) Manajemen kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan di SMP Negeri 18 Kota Serang dijalankan sesuai dengan program yang telah disepakati bersama, yaitu dalam rencana program pembelajaran. Hal ini tercantum dalam kurikulum standar isi dan proses; 2) Kegiatan ekstrakurikuler yang dipimpin oleh Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dengan dibantu dan dibimbing oleh para pembina masing-masing kegiatan terjadwal dan tersusun secara teratur dan terencana; dan 3) Prestasi siswa dibidang kegiatan ekstrakurikuler telah banyak diraih, seperti: paskibraka, pramuka, marsing band, dan lain sebagainya.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. 2007. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2007. *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Herujito, Yayat M. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Kompri. 2015. *Manajemen Pendidikan Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzzmedia.
- Kompri. 2015. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mahmudi. 2005. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: UPPSTIM YKPN.
- Mulyasa, E. 2015. *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Prihatin, Eka. 2011. *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.
- Sagala, Syaiful. 2006. *Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat*. Jakarta: PT. Nimas Multima.
- Steers, Richard M. 2009. *Efektivitas Organisasi Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Supardi. 2015. *Sekolah Efektif (Konsep Dasar Dan Praktiknya)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Syah, Muhibbin. 2006. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grapindo Persada.